

## UPAYA MENCEGAH TERJADINYA PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (PMS) DI POLINDES PAKONG

Nur Imamah<sup>1</sup>, Sari Pratiwi Apidianti<sup>2</sup>, Kinanatul Qomariyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi D3 Kebidana, Fakultas Kesehatan, Universitas Islam Madura

*email:* norimamahi@gmail.com<sup>1</sup>, saripratiwie86@gmail.com<sup>2</sup>, kinanatulqomariyah@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

PMS adalah infeksi atau penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks (oral, anal, vagina) atau penyakit kelamin atau infeksi yang ditularkan melalui hubungan seks yang dapat menyerang alat kelamin dengan atau tanpa gejala dapat muncul dan menyerang mata, mulut, saluran pencernaan, hati, otak, serta organ tubuh lainnya, misalnya HIV/AIDS. Penyakit menular seksual merupakan penyakit yang ditularkan lewat hubungan seksual, atau Penyakit kelamin menular adalah penyakit yang cara penularannya melalui hubungan kelamin. Yang ditularkan dari satu orang ke orang lain saat berhubungan badan. Tempat terjangkitnya penyakit tersebut tidak semata-mata pada alat kelamin saja, tetapi dapat terjadi diberbagai tempat diluar alat kelamin. yang tergolong dari penyakit ini adalah: sifilis, gonore, ulkus mola, linfegranuloma venereum, granuloma inguinale. Hasil kegiatan penyuluhan media luring dengan topik upaya mencegah terjadinya PMS pada remaja oleh mahasiswi PKL Prodi DIII Kebidanan UIM di balai Desa Pakong tahun 2022 menunjukkan adanya ketertarikan para remaja tentang materi yang akan di sampaikan. Hal ini terlihat dari antusias para remaja untuk mengetahui lebih luas tentang bagaimana cara pencegahan PMS. Pertanyaan diajukan langsung oleh sebagian remaja terhadap mahasiswi PKL tersebut. Ketertarikan dan antusiasme para remaja ini dikarenakan mereka tetap mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan khususnya tentang kesehatan reproduksi yang bisa mereka peroleh setelah berada di era pandemi covid

**Kata kunci:** Penyuluhan, Pencegahan Penyakit Menular Seksual

### Abstract

STDs are infections or diseases that are transmitted through sex (oral, anal, vaginal) or venereal disease or infection which is transmitted through possible sex attack the genitals with or no symptoms may appear and attack the eyes, mouth, digestive tract, liver, brain, and other organs, for example HIV/AIDS or other infectious sexually transmitted disease through sexual intercourse, or A sexually transmitted disease is disease by way of transmission through sex. Which transmitted from one person to other people when connected body. Place of infection the disease is not solely on the genitals, but can occur in various places outside the genitals. Classified of these diseases are: syphilis, gonorrhoea, molar ulcer, linfegranuloma venereum, granuloma inguinale. The results of offline media outreach activities with the topic of efforts to prevent PMS from occurring in adolescents by PKL students of the UIM Midwifery DIII Study Program at the Pakong Village hall in 2022 showed that there was an interest in the youth about the material that would be conveyed. This was evident from the enthusiasm of the youth to find out more about how to prevent STDs. Questions were asked directly by some teenagers to the street vendors. The interest and enthusiasm of these teenagers was because they continued to get information and knowledge about health, especially about reproductive health, which they could get after being in the era of the co-pandemi

**Keywords:** Counseling, Prevention of Sexually Transmitted Diseases

### PENDAHULUAN

Penyakit Menular Seksual (PMS) adalah satu di antara faktor-faktor penting yang meningkatkan penularan HIV. Apabila tidak ada kebijakan yang tepat dalam memerangi PMS, maka mengurangi penularan HIV akan menjadi sulit. Angka kejadian menular seksual menurut Central Disease Control and Prevention (CDC) melaporkan bahwa kejadian HIV terdapat pada remaja usia 13-24 tahun meningkat 22% dari tahun 2010 (CDC, 2012). Sedangkan UNICEF menyebutkan meningkat menjadi 110.000 jiwa pada tahun 2012 (UNICEF Indonesia, 2012). Masalah ini berkaitan dengan perilaku dan reproduksi remaja seperti bertambahnya kasus Penyakit Menular Seksual (PMS) terutama HIV/AIDS (Pratiwi and Basuki, 2010). Dari faktor usia, usia muda antara 20-29 tahun merupakan kelompok yang tertinggi 46,4%, disusul kelompok umur 30-39 tahun sebanyak 31,5% dan usia 40-49 tahun sebesar

9,8% (KPAN, 2011). Total ODHA (Orang Dengan HIV AIDS) di Riau mencapai 1.892. orang, dan 1.030 diantaranya masih tergolong HIV dan selebihnya 859 adalah penderita AIDS (RiauPos, 2013). Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau dengan jumlah infeksi HIV sebanyak 193 kasus, dan kasus AIDS sebanyak 131 kasus pada tahun 2012, lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2011 (118 kasus). Jumlah kematian karena AIDS sebanyak 53 kasus, lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2011 yang berjumlah 41 kasus. Jumlah kasus PMS yang ditemukan dan diobati di layanan PMS sebanyak 4.195 kasus atau 38,9% dari target tahun 2012 (Dinkes, 2012). Meningkatnya jumlah remaja penderita HIV dan AIDS dimungkinkan karena keterbatasan akses informasi dan layanan kesehatan yang berdampak pada rendahnya pengetahuan tentang PMS dan HIV/AIDS yang benar. Oleh karena itu sasaran program penanggulangan HIV dan AIDS seharusnya sudah dimulai pada usia tersebut, misalnya melakukan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak sekolah atau pada anak luar sekolah (Dinkes RIAU, 2011). Dalam studi di tahun 2011 lainnya, hanya 22% siswa Sekolah Menengah Atas kelas 2 memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang penularan HIV, dan 64% masih memiliki miskonsepsi tentang HIV. Sebesar 55,7% penduduk usia diatas 15 tahun memiliki pengetahuan rendah (Sudikno and Simanungkaloit, 2010). Berbagai instansi pemerintah telah mengembangkan berbagai bentuk pendidikan kesehatan reproduksi yang meliputi topik kesehatan reproduksi, seksual, PMS serta HIV dan AIDS, pendidikan sebaya telah dikembangkan oleh BKKBN melalui Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) (Utomo et al., 2012).

Dalam rangka pencegahan dan penanggulangan penyakit menular seksual pemerintah daerah dan masyarakat berkewajiban untuk melaksanakan penanggulangan penyakit menular seksual (PMS) secara terpadu dan berkala di tempat-tempat berperilaku beresiko tinggi.

## METODE

mengarah pada sasaran utama kegiatan ini adalah masyarakat Polindes Pakong, maka dalam pelaksanaannya kami akan menggunakan metode secara bertahap seperti berikut :

1. Survei Lapangan Survei lapangan bertujuan untuk mengamati situasi dan keadaan desa yang direncanakan sebagai objek sasaran
2. Menentukan Sasaran Sasaran program kami yaitu pada remaja khususnya remaja di desa pakong yang berjumlah 25 orang
3. Koordinasi Berkoordinasi dengan warga masyarakat dan bidan desa untuk menentukan kesepakatan mufakat antara pelaksana program dengan masyarakat dan pihak desa.
4. Sosialisasi Program Sosialisasi program bertujuan untuk memberikan informasi mengenai rencana serangkaian pelaksanaan program yang disampaikan kepada bidan.
5. Pelaksanaan Program Pelaksanaan program PKM-M ini melalui Penyuluhan yang kami lakukan satu kali dengan materi penyakit menular seksual (PMS)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian Masyarakat

Desa pakong, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan adalah wilayah yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi sekitar 6,62400.000 penduduk, dengan luas wilayah 362 hektar dengan koordinat bujur 113.554545 dan koordinat lintang 7.033707. Desa Pakong memiliki 6 dusun di dalamnya dengan rincian Balanggar, duko timur, duko barat, sumber bintang, pakong Laok dan sumber taman.

Data demografi yang saya dapatkan adalah desa Pakong memiliki jumlah keseluruhan penduduk sebanyak 6624 jiwa, dengan pembagian laki-laki sebanyak 3271 jiwa, jumlah perempuan sebanyak 2903, jumlah usia produktif 3740 jiwa. Dari data yang didapatkan bahwa mayoritas pekerjaan yang ditekuni atau dilakukan oleh penduduk desa Pakong adalah sebagai petani dengan banyaknya jumlah jiwa sebanyak 2330.

Sarana dan prasarana yang dimiliki desa Pakong ini adalah 6 masjid, balai desa yang terletak di sumber bintang, 3 polindes dengan penempatan yang berbeda di beberapa wilayah perdusun (dsn. Sumber bintang, dsn duko timur dan duko barat, dsn Balanggar), 2 pesantren, 6 sekolah. Untuk kebutuhan air bersih sebagian besar warga desa Pakong mengambil air bersih dari sumur. Kondisi jalan desa Pakong tergolong baik. Tingkat kesehatan di desa Pakong masuk kategori

baik karena sebagian besar masyarakat Pakong patuh terhadap instruksi perangkat desa dan tenaga kesehatan.

Hasil kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan melalui post test didapatkan bahwa pengetahuan peserta penyuluhan tentang PMSi pada remaja mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pretest yang dilakukan sebelum penyuluhan. Hasil kuesioner mengenai pengetahuan remaja terhadap PMS dengan menjaga kesehatan reproduksi dan dapat berperilaku sosial yang positif dengan menghindari pergaulan bebas yang menunjukkan hasil yang positif, dimana para remaja menyetujui untuk menghindari seks bebas di era pergaulan bebas seperti sekarang

## 2. Luaran Yang Dicapai

Hasil pengabdian masyarakat di ambil dalam jurnal ilmiah yang dipublikasikan

## 3. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil Kegiatan penyuluhan di polindes pakong ds.balanggar kec.pakong kab.pamekasan yang di ikuti oleh 20 peserta remaja melalui media leaflet dengan topic penyakit menular seksual sebagai upaya untuk mencegah terjadinya PMS seperti:

- a. menghindari pergaulan bebas dan seks bebas,yaitu yang beresiko rendah terhadap infeksi HIV/AIDS atau PMS lainnya
- b. melakukan hubungan seks monogami seumur hidup sehingga dapat melakukan hubungan seks yang terbatas maka resikonya untuk terpapar infeksi PMS.

Hasil menunjukkan adanya ketertarikan remaja akan materi yang disampaikan melalui media leaflet yang dibagikan. Hal ini terlihat dari antusiasme para remaja untuk mengetahui lebih luas tentang bagaimana cara mencegah penyakit menular seksual. Para remaja juga termotivasi untuk lebih hati-hati menjaga diri di era pergaulan bebas seperti sekarang ini yang nantinya akan berdampak buruk untuk dirinya dan membantu para remaja khususnya remaja di desa pakong yang memerlukan pandangan yang lebih luas tentang kesehatan reproduksi sehingga mampu menjaga diri dari problem-problem pada remaja dengan tanya jawab kepada pemberi penyuluhan. Dalam kegiatan penyuluhan penyakit menular seksual Materi yang di sampaikan pada saat penyuluhan memberikan Ketertarikan dan antusiasme para remaja ini dikarenakan mereka tetap mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan setelah masa pandemi covid



Gambar 1. Contoh Gambar Tentang Perilaku hasil dalam penyuluhan di desa pakong.

## SIMPULAN

Kesimpulan dalam kegiatan Pengabdian ini yaitu Terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat yang awalnya tidak tahu menjadi tahu Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pretest dan posttest pada saat penyuluhan. Selain itu juga Terjadi perubahan perilaku masyarakat dari yang awalnya sulit untuk mau menerima informasi mengenai kesehatan sekarang menjadi lebih terbuka untuk menerima informasi mengenai kesehatan. Hal ini dapat dibuktikan dari tingkat kehadiran masyarakat pada saat acara penyuluhan .

**SARAN**

Saran yang dapat kami berikan yaitu diharapkan para remaja untuk lebih pro aktif dalam pencegahan penyakit menular seksual dengan menjaga kesehatan reproduksi dan berperilaku sosial yang positif dengan menjauhi pergaulan bebas dan selalu menggunakan alat kontrasepsi ketika melakukan hubungan intim.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada desa dan puskesmas serta kepada semua perangkat desa yang ada di balai desa pakong yang telah mengizinkan kami yang telah melaksanakan pengabdian masyarakat yang berjalan dengan lancar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Pratiwi, N. L. & Basuki, H. (2010) Analisis Hubungan Perilaku Seks Pertama Kali Tidak Aman Pada Remaja Usia 15–24 Tahun Dan Kesehatan Reproduksi. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, vol.13 no 4.
- Author. (2013) ratusan pengusaha riau mengidap HIV/AIDS. <http://www.riapos.co>.
- Utomo, I. D., McDonald, P. & Hull, T. (2012) Gender and Reproductive Health Study Policy Brief No. 2 Meningkatkan Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Kurikulum Nasional Indonesia Jakarta
- Dinkes (2012) Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2012, Pekanbaru.
- Emilia, O. & Ismail, A. A. D. (2011) Akseptabilitas dan Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa Sekolah Menengah Umum. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat (BKM)*, 27(3): 160